BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Lumpur Lapindo
Edisi : 30 Mei 2008
Halaman : 13

Lumpur Lapindo
Semburan Harus Segera Ditutup

Jakarta, Kompas - Sebuah koalisi lembaga swadaya masyarakat yang menamakan diri Gerakan Mendorong Keadilan Korban Lapindo atau GMKKL mendesak pemerintah segera mengambil tindakan menutup semburan lumpur di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, sebelum kondisi semakin buruk sehingga tidak dapat dikendalikan sama sekali.

Model penanganan yang dilakukan saat ini, yaitu hanya sekadar menunda peluasan luberan, akan memperluas penghancuran daya dukung Kali Porong hingga ke Selat Madura, bahkan mengancam keselamatan masyarakat.

Hal ini disampaikan Chalid Muhammad, mantan Direktur Eksekutif Walhi yang mewakili GMKKL, dalam diskusi memperingati dua tahun terjadinya semburan lumpur Lapindo bertema ”Nasib Rakyat Digantung, Bakrie Makin Untung”.

GMKKL terdiri dari 19 organisasi lembaga swadaya masyarakat, di antaranya Jaringan Advokasi Tambang, Kontras Jakarta, Walhi, Satu Dunia, LBH Masyarakat, Gerakan Menutup Lumpur Lapindo, Urban Poor Consortium, Imparsial, Perhimpunan Mahasiswa Katolik-RI, Berita Bumi, dan Kontras Surabaya.

Luberan lumpur itu apabila dibiarkan akan memperburuk kondisi ekologi wilayah tersebut dan ekonomi masyarakatnya, terutama yang tinggal di desa-desa sepanjang Kali Porong. Kali Porong dan Kali Mas merupakan anak Sungai Kali Brantas. Pada musim hujan, kedua kali itu berfungsi mengalirkan kelebihan air dari Kali Brantas. ”Jika pendangkalan makin parah akibat pembuangan lumpur ke Kali Porong, kelebihan air akan masuk ke Kali Mas dan berisiko banjir bagi kota Surabaya,” urai Chalid.

Kawasan itu, menurut pengamatan GMKKL, kini kondisinya semakin membahayakan. Sedikitnya 15 tanggul penahan lumpur jebol dan menggenangi kawasan sekitarnya. Hingga pertengahan Mei ini, ada sekitar 90 semburan lumpur baru di sekitar rumah warga—semburan ini mengandung nitrogen dioksida (NO>sub<2>res<>res<) yang mudah terbakar dan hidrokarbon (HC) yang beracun.Di Siring Barat ditemukan hidrokarbon yang kandungannya lebih dari 266 kali ambang baku yang diperbolehkan (Kompas, 23/5). Gas itu tergolong berbahaya, bersifat karsinogenik—dapat menyebabkan kanker. Dampaknya jangka panjang.

Karena itu, GMKKL meminta pemerintah segera mendesak Lapindo Brantas Inc menghentikan semburan lumpur dengan cara apa pun. ”GMKKL percaya semburan lumpur bisa ditutup bila dilakukan segera, dalam kondisi semburan belum terlalu meluas,” ujar Chalid. Dari segi teknologi, banyak orang Indonesia yang mempunyai keahlian menutup semburan. Jika tidak ditangani segera, kondisi ini dapat menenggelamkan wibawa negara. (YUN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup